



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA BENTENG RENDAH TERHADAP PRODUK PERBANKAN SYARIAH

Wina Sari Asmara

Universitas Islam Batang Hari

Raden Hebat Kurnia

Universitas Islam Batang Hari

Iswanto

Universitas Islam Batang Hari

Alamat: Jl.Gajah Mada Teratai Muara Bulian36612 telp. (0743)21749 website: www.unisbajambi.ac.id

Korespondensi penulis: winasariasmara@gmail.com

Abstrak. *Sharia Banks are banks that carry out their business activities based on Sharia principles and according to their type consist of Sharia Commercial Banks, Sharia Business Units and Sharia People's Financing Banks (BPRS). Judging from the development side, sharia banks are currently not lagging behind with progress like conventional banks, but there is still one of the problems faced by sharia banks is the low level of public understanding of sharia banking products, especially caused by the dominance of conventional banking so that sharia banking is still underestimated by some people, based on a survey conducted by researchers in Benteng Bawah Village, which is quite large and the majority of the population is Muslim, however their understanding of sharia banking products is very poor, from the results of pre-research conducted by researchers in the field, this is the weakness of the Benteng Bawah Village Community in understanding bank products. sharia, namely lack of knowledge about sharia banks, lack of information relating to sharia bank products, socialization carried out by sharia banks is not optimal, especially socialization for rural communities, and lack of community experience in carrying out financing or other transactions with sharia banks.*

Keywords: *Level of Understanding; Sharia Banking Products; Sharia Commercial Banks, Sharia; Business Units; Sharia People's Financing Banks*

Abstrak. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dilihat dari sisi perkembangannya bank syariah saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan seperti halnya bank konvensional, tetapi masih ada salah satu Permasalahan yang dihadapi bank syariah adalah rendahnya pemahaman masyarakat tentang produk perbankan syariah terutama yang disebabkan oleh dominasi perbankan konvensional sehingga perbankan syariah masih dianggap sebelah mata oleh sebagian masyarakat, berdasarkan survey yang peneliti lakukan di Desa Benteng Rendah yang cukup luas dan mayoritas penduduknya adalah muslim, namun pemahaman tentang produk bank syariah sangat kurang, dari hasil pra riset yang peneliti lakukan dilapangan, yang menjadi kelemahan Masyarakat Desa Benteng Rendah untuk memahami produk bank syariah yaitu kurangnya pengetahuan tentang bank syariah, kurangnya informasi yang berkaitan dengan produk bank syariah, sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah belum optimal terutama sosialisasi untuk masyarakat yang ada didesa, serta kurangnya pengalaman masyarakat dalam melakukan pembiayaan ataupun transaksi lain dengan bank syariah.

Kata Kunci : Tingkat Pemahaman; Produk Perbankan Syariah; Bank Umum Syariah; Unit Usaha Syariah; dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

PENDAHULUAN

Perkembangan bank syariah akan sangat pesat apabila mengacu pada demand masyarakat akan produk dan perbankan syariah, sejak tahun 1992 mulai beroperasi yang bernama Bank Muamalah Indonesia. Pada tahun 1998 diberlakukan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan sebagai pengganti Undang-Undang No. 7 Tahun 1992

serta dikeluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2003 banyak bank-bank yang menjalankan operasionalnya dengan menggunakan prinsip syari'ah. Bank syariah dilihat dari sisi perkembangannya saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan seperti halnya bank konvensional. Bahkan tidak sedikit bank-bank syariah yang merupakan konversi dari bank-bank konvensional maupun yang mencoba sebuah alternatif lain untuk menarik nasabah sebanyak-banyaknya. Ada sejumlah alasan mengapa perbankan konvensional yang ada sekarang ini mulai melirik sistem syariah, diantaranya adalah pasar potensial karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan dengan semakin tumbuhnya kesadaran mereka untuk berperilaku secara Islami termasuk di dalamnya yaitu aspek muamalah atas bisnis.

Bank-bank Islam dikembangkan berdasarkan prinsip yang tidak membolehkan pemisahan antara hal yang temporal (keduniaan) dan keagamaan. Prinsip ini mengharuskan kepatuhan kepada syari'ah sebagai dasar dari semua aspek kehidupan. Islam melarang kaum muslimin menarik atau membayar bunga (riba). Pelarangan inilah yang membedakan sistem perbankan Islam dengan sistem perbankan konvensional. Secara teknis, riba adalah tambahan pada jumlah pokok pinjaman dan jumlah pinjamannya. Pada dasarnya, sistem ekonomi Islam telah jelas melarang praktek riba serta akumulasi kekayaan hanya pada pihak tertentu secara tidak adil. Namun secara umum, bentuk produk dan jasa pelayanan bank syari'ah, prinsip-prinsip dasar hubungan antara bank dan nasabah serta cara-cara berusaha yang halal dalam bank syari'ah, masih belum dipahami dan dimengerti oleh sebagian besar masyarakat sehingga munculah persepsi yang keliru terhadap bank syari'ah, seperti mempersepsikan produk dan jasa bank syari'ah itu sama saja dengan bank konvensional, bank syari'ah menggunakan sistem bunga seperti bank konvensional, dan sebagainya.

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai bank syariah itu sendiri. Pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang produk dan sistem perbankan syariah di Indonesia masih sangat terbatas yang disebut sebagai dampak dari kurangnya pengetahuan nasabah tentang lembaga keuangan syariah atau bank syariah, sebagai objek penelitian yang cukup luas dan mayoritas penduduknya adalah muslim, namun masih ada masyarakat yang belum memahami tentang produk maupun mekanisme yang ditawarkan oleh bank syariah.

KAJIAN TEORITIS

Menurut W. S. Winkel, yang dimaksud dengan pemahaman adalah mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk kata-kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu, seperti dalam grafik.¹

¹ W.S Winkel, Psikologi Pengajaran, Jakarta, Indonesia: PT. Gramedia, 1996, h. 246

Menurut Kasmir dalam buku Andri Soemitro yang berjudul Bank dan Lembaga Keuangan Syariah mendefinisikan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya.² Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi perantara (*intermediary*) dalam penghimpunan dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah tidak hanya bebas bunga, tetapi memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan.³

Ada tiga fungsi utama bank syariah, yang pertama yaitu menghimpun dana dari nasabah atau masyarakat baik dalam bentuk investasi maupun titipan, yang kedua yaitu penyaluran dana untuk masyarakat yang memerlukan dana, dan yang ketiga adalah penyediaan layanan berbentuk jasa oleh bank syariah.

1. Menghimpun dana dari masyarakat

Fungsi dari penghimpunan dana dari masyarakat artinya, mengumpulkan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana yang dikumpulkan dalam bentuk simpanan. Masyarakat mempercayakan bank sebagai lembaga keuangan yang aman untuk menyimpan uang maupun melakukan investasi.

2. Menyalurkan dana kepada masyarakat

Fungsi selanjutnya yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat, artinya setelah mengumpulkan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana maka kemudian bank menyalurkan dana tersebut ke masyarakat membutuhkan dana. Masyarakat yang memenuhi kriteria dan persyaratan akan lebih mudah mendapatkan dana dari bank, penyaluran dana ini merupakan salah satu kegiatan penting bagi bank karena melalui kegiatan penyaluran dana bank akan mendapatkan keuntungan. Pada bank syariah, pendapatan ini disebut pendapatan bagi hasil atau lainnya, sedangkan dalam bank konvensional pendapatan jenis ini disebut pendapatan bunga.

3. Pelayanan jasa perbankan

Fungsi yang terakhir adalah pelayanan jasa dari perbankan. Untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat dalam melakukan aktifitasnya bank menyediakan beberapa pelayanan jasa.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk perbankan syariah berdasarkan penelitian terdahulu ada tujuh faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman yaitu sebagai berikut:

Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami sesuatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar.

² Andri Soemitro., Op. Cit, h.26

³ M. Nur Rianto Al Arif, Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 99

Pengalaman

Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai di pedalaman Siberut atau saudara kita di pedalaman Iran. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran.

Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang bisa mempengaruhi minimnya tingkat kepeahaman masyarakat karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima suatu pengetahuan dan informasi yang ada dalam masyarakat. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu. Pekerjaan juga mempengaruhi pola konsumsinya. Pekerjaan secara tidak langsung turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan.

Faktor Sosial/Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang. lingkungan akan mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pengalaman yang dapat berpengaruh pada cara pandang berpikir seseorang. Dari perolehan data pada penelitian lapangan bahwasanya masyarakat di Desa benteng rendah masih banyak yang tidak memahami perbankan syariah dan produk-produknya, hal ini disebabkan karena lingkungan sekitar dan keluarga mereka juga tidak ada yang mengetahui dan memahami perbankan syariah beserta produk-produknya akan menjadi paham, kemudian dapat menjadi nasabah di bank syariah.

Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu cara untuk mendapatkan kebenaran maupun pengetahuan. Tidak semua masyarakat pernah berhubungan langsung dengan dunia perbankan, masih ada masyarakat Desa Benteng rendah yang belum pernah sama sekali berhubungan dengan perbankan. Dan sebagian di desa benteng rendah masyarakatnya sudah pernah berhubungan dan bertaransaksi di dunia perbankan.

Faktor Informasi

Menurut Wied Hary, informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang.⁴

Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Dengan

⁴ Maria Ulva, Pemahaman Masyarakat Tentang Bank Syariah Studi Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, (Sekripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Metro), 2018, h. 23-26.

pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi. baik dari orang lain maupun dari media masa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

Pekerjaan

Dengan pekerjaan yang layak tentunya masyarakat dapat mengetahui tentang adanya produk-produk bank syariah, karena seseorang dapat berfikir realistis tentang apa yang harus mereka ketahui.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat porpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik penggunaan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui dokumentasi dan wawancara pada masyarakat desa Benteng Rendah, bahwa sebagian besar masyarakat desa mengetahui produk perbankan Syariah, bahkan sudah ada yang memanfaatkan jasa perbankan syariah.

Hasil temuan penelitian pertama yaitu persepsi pemahaman masyarakat Masyarakat Desa Benteng Rendah Kecamatan Mersam tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah harus menyusun strategi yang sistematis untuk melakukan pelayanan yang terbaik apabila bank syariah ingin berkembang dan semakin meluas dari tahun ke tahun untuk memperbanyak jumlah nasabahnya. Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang harus memberikan pelayanan yang sebaik mungkin untuk nasabahnya entah itu masyarakat yang akan menjadi calon nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran yang terbaik. Pembentukan pemahaman kepada masyarakat juga akan mendorong untuk dapat meninggalkan bank konvensional dan beralih menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan. Pemahaman ini sangat penting karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu.

Menurut Bapak Jailani D yang selaku menjadi kepala Dusun Sungai Terusan di Desa Benteng Rendah, beliau mengatakan: “Saya tahu bank syariah itu ada, tapi saya tidak nabung disana, karena menurut saya bank syariah itu sama aja dengan bank konvensional. Saya juga tidak tahu apa saja mekanisme, sistem dan produknya itu. Apalagi bank syariah juga belum pernah bersosialisasi atau promosi ke daerah sini. Jadi saya menabung pada bank selain bank syariah dan kurang berminat untuk menabung di bank syariah karena tidak tahu.”⁵

Dengan begitu Bapak Jailani D mengetahui dengan adanya bank syariah akan tetapi beliau tidak menabung di bank syariah. Alasan Bapak Jailani D tidak menabung di bank syariah karena menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional, hanya

⁵ Kepala Dusun Sungai Terusan, Jailani D, Wawancara, 7 Maret 2024, Benteng Rendah Kec. Mersam, Rekam Handphone, Perbankan Syariah.

mungkin istilah-istilah yang digunakan saja yang berbeda. Bapak Jailani D hanya mengetahui bahwa bank syariah adalah Bank Islam dan tidak paham mengenai bank syariah baik mekanisme maupun sistem operasionalnya. Bapak Janilani D juga tidak mengetahui apa saja produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah serta Bapak Jailani D belum pernah melihat pihak dari bank syariah melakukan promosi ataupun sosialisasi di Desa Benteng Rendah. Bapak Jailani D kurang berminat untuk menabung di bank syariah karena tidak tahu apa-apa tentang bank syariah serta kurangnya informasi tentang bank syariah. Saat ini Bapak Jailani D hanya bertransaksi menggunakan bank konvensional karena memang sudah lama menjadi nasabah bank tersebut.

Hasil wawancara dengan Bapak Idris, selaku Kepala Dusun Sungai Pedak “ya saya tahu kalau ada bank syariah, saya juga tidak tahu produk, jasa, serta sistemnya juga bagaimana. Promosi juga gak ada kayaknya. Saya tidak minat untuk pindah bank dari bank BRI ke bank Syariah karena bank BRI dekat dengan pasar.⁶ Beliau merupakan nasabah bank BRI dan tidak menabung di bank syariah. Beliau mengetahui adanya bank syariah tetapi tidak mengetahui produk dan jasa yang ada di dalam bank syariah serta mekanisme dan syarat-syarat apa saja yang digunakan untuk melakukan menabung di bank syariah. Bapak Idris juga belum pernah melihat pihak dari bank syariah melakukan promosi ataupun mengadakan sosialisasi ke masyarakat desa Benteng Rendah. Ketika Bapak Idris ditanya mengenai minat untuk beralih menggunakan bank syariah, beliau menjawab tidak karena Bapak Idris sama sekali tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Sekarang ini Bapak Idris hanya mempunyai rekening bank konvensional dan tidak berminat beralih ke bank syariah karena beliau sudah nyaman menggunakan bank konvensional karena fasilitas ATM nya pun dekat dengan pasar di Desa Benteng Rendah dan untuk mengaksesnya mudah.

Hasil informasi dari Bapak Asaat yang merupakan Kepala Dusun Sungai Rejo. Ia mengatakan, “saya tidak nabung di bank syariah akan tetapi saya nabung di bank BRI. Iya saya tahu kalau ada bank syariah tapi kurang memahaminya. Yang saya tahu bank itu adalah banknya orang Islam yang tidak ada memakai bunga. Saya mau nabung di bank syariah asalkan tidak di kota, berhubung di kota jadi bagaimana untuk mengaksesnya.”⁷ Beliau tidak menabung pada bank syariah akan tetapi beliau menabung pada bank konvensional yaitu pada bank BRI. Beliau mengetahui dengan adanya bank syariah dan hanya sedikit pengetahuan beliau tentang mekanisme dan sistem operasionalnya bank syariah. Yang hanya beliau ketahui yaitu bank syariah ini adalah bank Islam yang tidak menerapkan sistem bunga tidak seperti bank Konvensional. Beliau juga berminat untuk menabung pada bank syariah, akan tetapi kendala utama yaitu lokasi bank syariah kurang terjangkau dari desa Benteng Rendah.

⁶ Kepala Dusun Sungai Pedak, Idris, Wawancara, 7 Maret 2024, Benteng Rendah Kec. Mersam, Rekam Handphone, Produk Bank Syariah.

⁷ Kepala Dusun Sungai Rejo, Asaat, Wawancara, 7 Maret 2024, Benteng Rendah Kec. Mersam, Rekam Handphone, Bank Syariah.

Hasil informasi dari Ibu Zaimah yang merupakan ibu rumah tangga, “saya pernah dengar bank syariah, tapi saya gak paham tentang itu. Kayaknya sama dengan bank-bank yang lain. gak ada sosialisasi dan promosi kepada masyarakat.”⁸ Ibu Zaimah pernah mendengar dengan adanya bank syariah tetapi tidak berminat menabung di bank syariah. Ibu Zaimah tidak menabung di bank syariah karena memang tidak tahu apa-apa dan tidak paham apa itu bank syariah begitu juga dengan produk dan jasa yang ada di bank syariah. Di samping itu yang menjadi alasan Ibu Zaimah menganggap bahwa bank konvensional atau umum sama saja dengan bank syariah, sama sama bank dan tidak ada perbedaan antar keduanya. Ibu Zaimah juga tidak pernah melihat ada pihak bank syariah yang melakukan promosi atau sosialisasi kepada masyarakat.

Menurut Dela Asnita yang merupakan warga Desa Benteng Rendah. Ia mengatakan, “saya tahu dan pernah mendengar tentang bank syariah akan tetapi saya tidak paham apa saja produk-produknya. Tidak ada promosi dan sosialisasi yang dilakukan bank syariah. saya mau nabung di bank syariah karena tidak ada bunga. Saya sekarang nabung di bank BRI”.⁹ Dela Asnita tahu dan pernah mendengar mengenai bank syariah akan tetapi tidak memahami begitu jelas apa itu bank syariah begitu juga apa saja produk yang ada di bank syariah. Dela Asnita juga menjelaskan bahwa belum pernah ada pihak bank syariah yang melakukan sosialisasi atau promosi masyarakat sehingga banyak masyarakat yang tidak tahu apa itu Bank Syariah. Dela Asnita juga ketika ditanya adakah minat untuk menabung di Bank Syariah. Jawaban Dela Asnita ada keinginan untuk menabung di bank syariah karena tidak ada bunga, dan sekarang Dela Asnita ini anggota nasabah bank konvensional yaitu bank BRI.

Hasil wawancara dengan Ibu Robiah yang merupakan nasabah bank konvensional. Ia berkata, “Iya saya tahu tentang bank syariah dan tidak menabung disitu, dan juga saya tidak paham akan hal itu. Saya berminat untuk nabung di bank syariah karena saya mendengar bahwa bank syariah itu bebas dari yang namanya bunga, dan bunga itu riba. Saya harap akan ada sosialisasi dan promosi yang dilakukan bank syariah kepada masyarakat di desa Benteng Rendah meski tempatnya itu dikota, kalo bisa diperluas juga biar banyak yang nabung di bank syariah.”¹⁰ Beliau tidak menabung di bank syariah. Tetapi Ibu Robiah hanya mengetahui bahwa tidak ada bunga di bank syariah. Ibu Robiah juga tidak begitu paham tentang bank syariah baik sistem operasionalnya maupun mekanisme yang ada di bank syariah. Selain itu Ibu Robiah juga tidak mengetahui sama sekali produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah dan ketika ditanya berminat untuk menabung di bank syariah, ibu Robiah menjawab iya

⁸ Ibu Rumah Tangga, Zaimah, Wawancara, 8 Maret 2024, Benteng Rendah Kec. Mersam, Rekam Handphone, Perbankan Syariah.

⁹ Warga Desa Benteng Rendah, Dela Asnita, Wawancara, 8 Maret 2024, Benteng Rendah Kec. Mersam, Rekam Handphone, Produk Perbankan Syariah.

¹⁰ Nasabah Bank Konvensional, Wawancara, 8 Maret 2024, Benteng Rendah Kec. Mersam, Rekam Handphone, Perbankan Syariah.

karena pernah tahu bahwa bank syariah itu berjalan tanpa bunga, dan bunga itu adalah riba. Ibu Robiah berharap bahwa bank syariah dapat melakukan promosi-promosi yang dibarengi dengan penjelasan dan perluasan untuk mengakses bank syariah kepada masyarakat desa Benteng Rendah karena untuk mengakses bank syariah sangatlah jauh dan itu berada di kota serta juga memberikan pemahaman mengenai Bank Syariah agar masyarakat paham mengenai bank syariah dan beminat untuk menabung di bank syariah.

Hasil temuan kedua berkaitan dengan kendala masyarakat dalam memahami Perbankan Syariah. Untuk mengetahui suatu kendala masyarakat dalam memahami perbankan syariah diperlukan adanya faktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat dinyatakan paham akan suatu hal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat meliputi: pertama, pengetahuan. Menurut Endang Saefuddin Anshori ilmu pengetahuan adalah Usaha pemahaman manusia yang disusun dalam satu sistem mengenai kenyataan, struktur, bagian-bagian dan hukum-hukum tentang hal-hal yang diselidiki (alam, manusia, dan agama) sejauh yang dapat dijangkau daya pemikiran yang dibantu penginderaan yang kebenarannya diuji secara empiris, riset dan eksperimen. Faktor kedua, pengalaman-pengalaman terdahulu yang sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya.¹¹

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran. Faktor ketiga, ekonomi yang merupakan faktor yang bisa mempengaruhi minimnya tingkat pemahaman masyarakat karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima suatu pengetahuan dan informasi yang ada dalam masyarakat. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu. Faktor keempat, sosial atau lingkungan. Setiap masyarakat mempunyai bentuk struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian-bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut. Faktor kelima, informasi. Menurut Wied Hary, informasi akan memberikan pengaruh padapemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang.¹²

Pembahasan dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat Desa Benteng Rendah tentang bank syariah masih sangat rendah. Karena keterbatasan pengetahuan dan tidak adanya promosi serta sosialisasi yang dilakukan pihak-pihak bank syariah menyebabkan sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah dan produk apa saja yang ada di bank syariah. Menurut hasil wawancara kepada Ibu Zaimah, Ibu Zaimah menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank

¹¹ Ahmad Rodlan, Mashuri Toha (2021). Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep tentang Perbankan Syariah. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 2 (1). Hal. 69

¹² Ibid.

konvensional. Pada dasarnya bank syariah dan bank konvensional sangat berbeda dari segi operasionalnya begitu juga dengan produk-produk yang ditawarkan. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional terletak dalam keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. Bila bank konvensional mengambil keuntungan dari pengambilan bunga, maka didalam bank syariah tidak ada istilah bunga tetapi disebut sebagai imbalan, baik berupa jasa dan bagi hasil. Umumnya, masyarakat hanya mengetahui bahwa bank syariah adalah bank tanpa bunga seperti yang dikatakan oleh Ibu Dela Asnita dan Bapak Asaat. Bank syariah sering dianggap sama seperti bank-bank pada umumnya. Hal ini dikarenakan akibat kurangnya pemahaman dari masyarakat serta tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan pihak bank syariah sehingga sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman serta minimnya informasi yang masyarakat dapatkan menimbulkan banyaknya persepsi mengenai bank syariah. Hal ini tidak sesuai dengan fakta ataupun realita sesungguhnya bahwa bank syariah merupakan bank yang menggunakan sistem dengan nilai-nilai syariah Islam yang mengharamkan riba.

Pembahasan tentang faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat Desa Benteng Rendah tentang bank syariah antara lain: pertama, pengetahuan. Berdasarkan informasi dari semua informan yang telah diwawancarai, semuanya menjawab tidak ada yang mengetahui produk produk dan jasa yang ada di bank syariah. Sebagian masyarakat memang sudah ada yang mengetahui dengan adanya bank syariah akan tetapi mereka hanya sebatas tahu saja tanpa mengetahui apa produk-produk yang ditawarkan sehingga masyarakat yang tidak tahu produk-produk bank syariah yang tentunya masyarakat tidak akan berminat untuk menggunakan jasa bank syariah karena mereka beranggapan bahwa pelayanan dan fasilitas yang diberikan masih kalah dengan fasilitas yang ditawarkan oleh bank konvensional. Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah juga akan berpengaruh terhadap cara pandang masyarakat tentang bank syariah itu sendiri. Pembahasan kedua tentang faktor pengalaman-pengalaman terdahulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 informan hanya 4 informan yang sudah pernah mengetahui bank syariah itu dan mempunyai minat untuk menjadi nasabah yaitu Bapak Jailani D, Bapak Idris, Dela Asnita, dan Ibu Robiah. Mereka beranggapan bahwa bank syariah itu bank Islam dan tanpa bunga tidak seperti bank konvensional yang memakai bunga. Pembahasan ketiga tentang faktor sosial atau lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 informan, hanya 2 informan yang beranggapan bahwa lokasi bank syariah jauh untuk dijangkau dan berada ditengah-tengah kota. Mereka juga beranggapan seandainya mudah untuk dijangkau mereka pasti akan menjadi nasabah bank syariah, karena yang ada di sekitar penelitian hanya bank konvensional secara tidak langsung mereka menggunakan bank konvensional. Pembahasan keempat tentang faktor

informasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 informan mereka kekurangan informasi dalam memahami bank syariah. Hal ini karena memang keterbatasan akan pengetahuan serta minimnya informasi yang mereka dapatkan dari pihak bank syariah maupun dari media-media seperti televisi, media cetak dan media sosial.

Berkaitan dengan pertanyaan mengenai apakah informan ada menggunakan jasa produk perbankan syariah, dari 6 informan, tidak ada satupun yang menggunakan produk atau jasa bank syariah. Adapun yang meliputi jasa perbankan syariah Tabungan dan pinjaman kredit. Tidak ada seorangpun dari informan yang memiliki Deposito di bank syariah.

Berkaitan dengan pemahaman Masyarakat desa Benteng Rendah tentang istilah istilah ekonomi Islam yang diterapkan pada bank syariah, berdasarkan angket didapatkan jawaban bahwa seluruh responden tidak ada yang memahami istilah tentang prinsip jual beli yang ada pada bank syariah seperti pembiayaan *murabahah*, *salam* dan *istishna*, dan juga tidak memahami istilah istilah tentang prinsip bagi hasil seperti *musyarakah*, *mudharabah*, *muzara'ah*, *musaqah* yang diterapkan oleh bank syariah.

KESIMPULAN

Masyarakat desa Benteng Rendah secara umum telah mengetahui keberadaan perbankan syariah, akan tetapi mereka tidak memahami produk apa saja yang ada di perbankan syariah. Berdasarkan hasil angket yang dilakukan, dari tiga puluh orang responden dari Masyarakat desa Benteng Rendah, hanya terdapat satu orang yang menggunakan jasa bank syariah, atau sekitar 0,3 % dari saja. Keyakinan dan pemahaman keagamaan ternyata tidak menjadi factor pendukung bagi Masyarakat untuk memanfaatkan jasa bank syariah. Perkembangan teknologi informasi merupakan faktor yang menjadi penyebab masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa Benteng Rendah tentang produk perbankan syariah.

Selain itu, dari hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa pihak perbankan syariah, khususnya yang ada di kabupaten Batanghari belum melakukan sosialisasi yang maksimal kepada masyarakat tentang keberadaan produk perbankan syariah. Kemudian, dari penelitian ini persepsi pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah di desa Benteng Rendah yaitu masyarakat hanya sekedar tahu dengan adanya bank syariah tetapi tidak begitu memahami tentang bank syariah. Ada yang sama sekali tidak tahu tentang bank syariah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan dari pihak bank syariah maupun media-media dan juga jaringan perbankan syariah tergolong masih belum meluas dan merata di desa Kapedi yang membuat masyarakat lebih dominan menggunakan perbankan konvensional. Minimnya sosialisasi tentang bank syariah dan jauhnya jarak tempuh lokasi bank syariah menjadi faktor sehingga masyarakat Benteng Rendah tidak mengetahui apa itu perbankan syariah dan belum memahami dengan benar tentang produk jasa yang ditawarkan, mekanisme, sistem dan seluk-beluk perbankan syariah. Kelemahan-kelemahan tersebut akan mempengaruhi masyarakat dalam mengambil sebuah keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013),
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*(Jakarta: Raja Grafindo, 2009).
- Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Perkasa Alam (2022). Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Desabaru Hinai Kabupaten Langkat). *Jurnal Ekonomi Syariah*. 3 (1).
- Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- H. Salim Bahresy & H. Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid VI*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), h.385.
- Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2013
- Ibu Rumah Tangga, Zaimah, Wawancara, 8 Maret 2024, Benteng Rendah Kec. Mersam, Rekam Handphone, Perbankan Syariah.
- Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016
- Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Edisi Pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)
- Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 17
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 114..
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta; Rajawali Pers, 2015
- Pratomo, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Produk Keuangan di Deli Serdang,” *Jurnal Ekonomi*, vol.2, No.7. 2015.
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 50
- Susilo Rahardjo, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Yayat Rahmat Hidayat dan Mamam Surahman (2017) Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No. 21 Tahun 2008. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 1 (1)
- Yuli Andriyansyah, “Islamic Banking Performance in Indonesia and Its Contribution to National Development”, *jurnal Universitas Islam Indonesia*, Vol.3, No.2, 2009, h.182.
- Zaenal Arifin, *Akad Mudharabah (Penyaluran Dana dengan Prinsip Bagi Hasil)*, Jawa Barat: Penerbit Adab. 1.2021